

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa awal ialah perubahan usia dari remaja menuju dewasa yang di mulai dari ketergantungannya seseorang sampai menentukan kebebasannya dalam mencari jati diri untuk masa depan yang lebih baik. Seseorang dapat di kategorikan usia dewasa awal menurut Hurlock (1996) yaitu pada kategori usia 21-40 tahun, pada usia ini terjadi pematangan jasmani dan rohani (Putri, 2018).

Pengelompokan kategori umur menurut Depkes (Departemen Kesehatan RI (2009) yaitu usia dewasa awal dengan rentang usia 26-35 tahun dan menurut riskesdas tahun 2018 usia dewasa awal di mulai pada usia 18-24 (Kemesnkes, 2018).

Pada penelitian ini saya mengambil kategori usia dewasa awal menurut Depkes (Departemen Kesehatan RI (2009) yaitu usia dewasa muda dengan kategori usia 26-35 tahun.

Dewasa awal merupakan peningkatan usia dalam kehidupan seseorang. Usia ini seringkali terjadi perubahan pada fisik maupun psikologi, yaitu seperti usia yang dimana pada usia ini merupakan usia reproduktif dan sering kali terjadi suatu masalah, perubahan emosi, penyesuain dalam mencari jati diri pada kehidupan yang baru (Anggasari *et al.*, n.d.).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi ialah peningkatan pada tekanan darah dengan nilai  $> 130/90$  mmHg dan dapat di artikan sebagai *the silent kiler* yang terjadi akibat prevelensi yang tinggi dan sering kali meningkat yang menyebabkan kecacatan permanen dan kematian mendadak pada seseorang (Widianto, 2018).

Terjadi beberapa penelitian terkait dengan kejadian hipertensi yang dilakukan oleh enam negara Eropa dan Amerika Utara dan didapatkan bahwa prevalensi hipertensi di Amerika Serikat sebesar 27,8%, Kanada sebesar 27,4%, Italia sebesar 37,7%, Swedia sebesar 38,4%, Inggris sebesar 41,7%, Spanyol sebesar 46,8%, Finlandia sebesar 48,7%, dan Jerman sebesar 55,3% . pada prevalensi hipertensi didunia pada kategori usia 20 tahun ke atas tahun 2006 di dapatkan jumlah 73.600.000 (Arum, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organisation*) hipertensi menyerang hampir 22% atau sekitar 972 penduduk di dunia terkena hipertensi pada kategori usia >18 tahun. Pada negara di asia tenggara kasus hipertensi dengan prevelensi 36% dan kemungkinan akan terus bertambah. Sekitar 33 juta penduduk di negara maju dan 639 di negara berkembang salah satunya Indonesia terkena hipertensi (Rusdiana *et al.*, 2019). Tahun 2015 1,3 miliar orang tekena hipertensi. sekitar 80% angka kasus kenaikan hipertensi akan terus bertambah khususnya di negara Indonesia (Rusdiana *et al.*, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 sebesar 40% penduduk usia dewasa tekena hipertensi dengan angka prevalensi pada Benua Eropa sebesar 41%, dan Australia sebesar 31,8%. Prevalensi hipertensi pada wilayah Asia Tenggara ialah 37%, Thailand 34,2%, Brunei Darusalam, Singapura 34,6% dan Malaysia 38% (Sarumaha & Diana, 2018).

Berdasarkan hasil data Rikerdas tahun 2018 di Indonesia pada hasil pengukuran tekanan darah pada pasien berusia  $\geq 18$  tahun 34,1%, lebih tinggi 25,8% dibandingkan dengan data riskesdas tahun 2013. Berdasarkan hasil diagnosis medis di dapatkan angka penderita hipertensi 9,5%. Berdasarkan kategori usia pada hasil penelitian yang dilakukan tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang

cukup tinggi menjadi 13.2% pada kategori usia 18-24 tahun, 20.1% pada kategori usia 25-34 tahun dan 31.6% pada kategori usia 25-44 tahun (Siswanto *et al.*, 2020).

Menurut data Riskesdas 2018 penyakit hipertensi di DKI Jakarta menduduki peringkat ke-5 dengan angka kejadian hipertensi berjumlah 27.195 dan prevalensi sekitar 33,43% (Kemesnkes, 2018).

Hipertensi merupakan suatu kondisi yang dapat terjadi pada usia dewasa akibat adanya peningkatan pada tekanan darah secara signifikan. Gaya hidup merupakan faktor pemicu terjadinya hipertensi pada usia remaja dan dewasa pada kategori usia 15- 25 tahun menurut Nanda (2021) (Siswanto *et al.*, 2020).

Faktor yang dapat menyebabkan peningkatan pada angka prevalensi penyakit hipertensi antara lain genetik, geografi, lingkungan, jenis kelamin, umur, obesitas, kurang olahraga, minum alkohol, dan merokok, tekanan hidup yang mengakibatkan stress, depresi dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut. Fenomena disebabkan karena gaya hidup yang kurang baik sehingga dapat menimbulkan penyakit hipertensi seperti mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi garam secara berlebihan. Makanan yang mengandung lemak dan kolestrol (Kanisius, 2018).

Berdasarkan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2001) dan Prasetyorini dan Pramesti (2012) penyebab tingginya tekanan darah ialah stress. Stres merupakan suatu tekanan pada fisik maupun psikis yang tidak menyenangkan, stres dapat meningkatkan kelenjar anak ginjal dan melepaskan hormon adrenalin serta mengakibatkan jantung berdenyut lebih cepat dan kuat tekanan darah akan meningkat (Windarti, 2018).

Di Indonesia sekitar 32,2 juta penduduk diperkirakan mengalami stress, 14% menderita gangguan kesehatan mental dan 1- 3% nya mengalami stres akut (Nabilla *et al.*, 2021).

Hasil data Riskesdas 2018 di dapatkan 9,8% seseorang mengalami gangguan mental emosional dengan gejala depresi (Kemesnkes, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emil Huraini (2014) di dapatkan kategori pada usia 20-40 tahun sebanyak 10 orang (9,8%), usia 41-55 tahun sebanyak 25 orang (24,62%), usia 56-77 tahun sebanyak 57 orang (55,88%) yang terjadi di wilayah Puskesmas Andalas Padang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat stres dengan derajat hipertensi (Windarti, 2018).

Stres terjadi pada seseorang yang terkena hipertensi karena adanya peningkatan pada aktivitas saraf simpatis yang dapat meningkatnya tekanan darah secara signifikan dan stres terjadi karena seseorang yang terlalu memikirkan penyakitnya dan adanya masalah yang terjadi di dalam diri seseorang maupun di lingkungannya (Windarti, 2018).

Selain menerapkan gaya hidup yang baik pada usia dewasa wajib memiliki wawasan yang luas tentang kesehatan. Peran perawat dalam kejadian ini yaitu dengan memberikan pelayanan seperti penyuluhan kesehatan pada usia dewasa awal yang terkena hipertensi dan memberikan informasi mengenai masalah – masalah kesehatan (Kanisius, 2018).

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang di dapatkan oleh individu yang selanjutnya di sebarakan oleh individu lain dengan pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat pahami dan di terapkan dalam kehidupan sehari – hari. Pengetahuan pada penderita hipertensi merupakan hal terpenting dalam membantu mengontrol

tekanan darah. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menimbulkan kesadaran bahwa pentingnya kesehatan dan dengan melakukan pemeriksaan difasilitas kesehatan dan menjalankan pengobatan hipertensi (Hastutik, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastutik, 2020) didapatkan 11 responden (35,5%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (32,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (32,3%).

Kurangnya pengetahuan mengenai hipertensi membuat seseorang tidak sadar akan bahaya hipertensi, mereka hanya memikirkan point yang akan dianjurkan oleh dokter misalnya melakukan diet hipertensi, olahraga secara rutin dan belajar mengendalikan stres, berhenti merokok, berhenti mengkonsumsi alkohol dan kafein (Mahakam, 2017).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada dewasa awal di puskesmas kecamatan kebon jeruk.

Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan di dapatkan 54 orang usia dewasa muda mengalami hipertensi atau tekanan darah tinggi di atas 130/90 mmHg yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang diatas didapatkan permasalahan yaitu “Apakah adanya Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Awal Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai hal yang dibahas dalam proposal penelitian ini. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian hipertensi pada dewasa awal yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan tingkat stress.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat stress dan kejadian hipertensi pada dewasa awal di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.
- 2) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada dewasa awal di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.
- 3) Mengidentifikasi hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada dewasa awal di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

## **1.4 Manfaat**

### **1) Manfaat Untuk Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden khususnya usia dewasa awal sehingga dapat mempunyai pengetahuan tentang bagaimana mendeteksi secara dini hipertensi dan pengontrolan tekanan darah secara teratur untuk mencegah dan mencegah adanya komplikasi dari penyakit hipertensi dan lebih memperhatikan kesehatannya dengan mengendalikan stres sehingga dapat mengontrol hipertensinya dengan baik.

2) Manfaat Untuk Universitas Nasional

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta sebagai bahan bacaan maupun referensi dalam sumber pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah.

3) Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber kajian bagi peneliti selanjutnya sehingga bisa digunakan sebagai bahan referensi tentang hubungan pengetahuan dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa.

4) Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan kepada tenaga kesehatan untuk menjadi materi penyuluhan pada usia dewasa awal mengenai adanya hubungan pengetahuan dan tingkat stress pada kejadian hipertensi.

